

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karakter religius merupakan suatu sikap atau perilaku yang melekat pada diri seseorang sesuai dengan agama yang dianutnya serta mampu bersikap toleransi terhadap penganut agama lain (Ahsanulhaq, 2019). Karakter ini sangat diperlukan untuk menumbuhkan sikap siswa yang sesuai dengan ajaran agama. Karakter religius yang sudah tertanam dalam diri siswa dapat dilihat dari cara berbicaranya dengan bahasa yang sopan, selalu mengucapkan salam apabila bertemu dengan guru maupun teman sebaya, selalu mengerjakan salat tepat waktu dan lain-lain.

Penanaman karakter religius sangat dibutuhkan oleh siswa untuk menghadapi perubahan zaman. Rendahnya sikap religius siswa di sekolah dikarenakan banyaknya budaya asing yang berpengaruh buruk terhadap perkembangan karakter religius siswa. Perkembangan zaman pada akhir-akhir ini banyak mendapat sorotan dari masyarakat luas. Banyak hal yang tidak pantas dan tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku dan norma agama. Siswa banyak melakukan penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya siswa sering berbohong kepada guru, tidak mengerjakan tugas, dan berkata yang tidak sopan (Suryanti & Widayanti, 2018). Selain itu nilai-nilai karakter yang luhur tergerus oleh arus globalisasi, dampaknya dapat kita rasakan seperti banyak

anak-anak yang membangkang pada orang tuanya, peredaran minuman keras dan obat-obatan terlarang, perilaku seks bebas, tawuran, dan tindakan kriminal lainnya yang disebabkan semakin pudarnya nilai karakter (Nurgiansyah, 2021). Perilaku keseharian siswa khususnya di sekolah berkaitan erat dengan lingkungan. Hal itu tidak akan terwujud apabila siswa dituntut untuk berperilaku terpuji, sementara kehidupan sekolah terdapat elemen yang tidak baik atau tercela. Apabila ingin menciptakan siswa yang berkarakter kuat, maka sekolah atau lembaga harus menjadi lembaga yang berkarakter. Lembaga yang mempunyai visi, misi, dan tujuan yang jelas mengaplikasikannya merupakan lembaga yang mempunyai karakter yang kuat.

Pendidikan karakter memiliki pengertian yang terkait erat dengan moral dan etika. Dimana sehubungan dengan hal itu, pada dasarnya agama atau religi juga mengutamakan aspek moral dan etika dalam nilai-nilainya. Sehingga, ketika pembelajaran pendidikan karakter diberikan melalui aspek-aspek keagamaan atau berbasis pada religi, maka akan membentuk suatu kombinasi yang baik tanpa ada nilai-nilai yang saling berlawanan atau bertolak belakang. Hal ini dikarenakan agama merupakan salah satu sumber nilai dalam membangun pembelajaran pendidikan karakter. Dimana dari sumber keagamaan tersebut muncullah nilai religi sebagai salah satu nilai yang menjadi bagian atau unsur yang membentuk karakter individu (bangsa). Selain itu, pendidikan karakter yang diajarkan melalui nilai-nilai keagamaan atau religi ini merupakan salah satu jenis dari pendidikan

karakter yang dapat dilaksanakan dalam pembelajaran di sekolah/lembaga pendidikan (Fadhil, 2021).

Pemerintah telah mengeluarkan pedoman penguatan Pendidikan karakter (PPK) yang bertujuan untuk mengembalikan pendidikan karakter sebagai ruh dan fondasi pendidikan melalui harmonisasi olah hati (etik dan spiritual), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi dan numerasi), dan olah raga (kinestetik). Adapun berdasarkan buku tersebut penguatan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui 3 pendekatan yaitu yaitu berbasis kelas, berbasis budaya sekolah, dan berbasis masyarakat (Kemdikbud, 2019). Ketiga pendekatan ini saling terkait dan merupakan satu kesatuan yang utuh. Pendekatan ini dapat membantu satuan pendidikan dalam merancang dan mengimplementasikan program dan kegiatan PPK. Salah satu dari ketiga pendekatan yang tepat untuk penguatan nilai karakter religius yaitu melalui pendekatan berbasis kelas khususnya melalui mata pelajaran PPKn.

Mata pelajaran PPKn didefinisikan sebagai wujud pelajaran yang digunakan untuk membentuk siswa menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air dalam konteks nilai dan moral Pancasila, kesadaran berkonstitusi Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, nilai dan semangat Bhinneka Tunggal Ika, serta komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tentang Standar Nasional Pendidikan, 2021). Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan dapat menjadi wahana pembangunan karakter bangsa yang bermartabat. Pendidikan Kewarganegaraan diberikan

kepada peserta didik supaya dapat menjadikan mereka warga negara yang baik. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai mata pelajaran yang berbasis karakter menjadi solusi cerdas untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa khususnya karakter religius.

Pada pembelajaran PPKn siswa dituntut untuk mengamalkan nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila. Sila pertama Pancasila yang berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa”, merupakan salah satu nilai yang mendasari sila-sila lainnya. Hal tersebut menjadi landasan utama pada pembelajaran PPKn untuk mengembangkan karakter religius bagi siswa. Penerapan nilai-nilai karakter religius pada pembelajaran PPKn berlangsung baik dalam proses penyampaian materi kepada siswa maupun dalam proses pemberian tugas yang mengharuskan siswa menerapkan salah satu sifat nilai karakter religius yaitu jujur (*siddiq*) dalam proses pengerjaan tugas. Apalagi dalam hal ini, peran mata pelajaran PPKn merupakan *leading sector* dari pendidikan karakter sudah jelas harus mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan belajar mengajarnya karena hal tersebut sudah jelas diuraikan dalam tujuan pembelajaran PPKn. Salah satunya yaitu membina moral yang diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti perilaku yang memancarkan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab, perilaku yang mendukung persatuan bangsa dalam masyarakat yang beraneka ragam kepentingan, perilaku yang mendukung kerakyatan yang

mengutamakan kepentingan perorangan dan golongan sehingga perbedaan pemikiran, pendapat, ataupun kepentingan diatas melalui musyawarah dan mufakat, serta perilaku yang mendukung upaya untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia (Sari, 2019)

SMA Negeri 1 Sragi merupakan sekolah yang terletak di Jalan Raya Bulakpelem, Jawa Tengah. Sekolah ini mempunyai visi yaitu “Terwujudnya lulusan yang berakhlakul karimah, kritis, inovatif yang peduli dan berbudaya lingkungan”. Dari visi misi tersebut dapat disimpulkan bahwa keunggulan sekolah tersebut yaitu mempunyai visi khususnya untuk menciptakan siswa yang berakhlakul karimah yang memiliki kaitan erat dengan nilai religius. Namun dari observasi peneliti dilakukan di SMA Negeri 1 Sragi ini (Juli, 2022) ditemukan fakta bahwa beberapa siswa belum mencerminkan karakter religius di sekolah seperti contoh masih terdapat siswa yang sering meninggalkan budaya sekolah yang dijalankan yaitu shalat dhuha. Dari problematika tersebut, maka peneliti terdorong untuk dapat meneliti problematika tersebut dalam sebuah penelitian berjudul “Penguatan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembelajaran PPKn Kelas X di SMA Negeri 1 Sragi”.

B. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian disusun berdasarkan pedoman penguatan Pendidikan karakter (PPK) berbasis kelas yang terdiri dari 3 aspek yaitu

perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun pertanyaan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan penguatan karakter religius peserta didik melalui pembelajaran PPKn Kelas X di SMA Negeri 1 Sragi?
2. Bagaimana pelaksanaan penguatan karakter religius peserta didik melalui pembelajaran PPKn Kelas X di SMA Negeri 1 Sragi?
3. Bagaimana evaluasi penguatan karakter religius peserta didik melalui pembelajaran PPKn Kelas X SMA Negeri 1 Sragi?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan penguatan karakter religius peserta didik melalui pembelajaran PPKn Kelas X di SMA Negeri 1 Sragi
2. Untuk mengetahui pelaksanaan penguatan karakter religius peserta didik melalui pembelajaran PPKn Kelas X di SMA Negeri 1 Sragi
3. Untuk mengetahui evaluasi penguatan karakter religius peserta didik melalui pembelajaran PPKn Kelas X di SMA Negeri 1 Sragi

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada penelitian ini sangatlah penting, agar dapat memberikan arah pada pembahasan dalam penelitian untuk mengantisipasi pembahasan yang terlalu luas. Maka peneliti menetapkan fokus

permasalahan dalam penelitian ini ialah Penguatan Karakter Religius Peserta Didik Dalam Pembelajaran PPKn Kelas X di SMA Negeri 1 Sragi

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai bahan kerja keilmuan PPKn, terkhususnya mengenai Pendidikan karakter dalam pengembangan mata kuliah Pendidikan Nilai dan Moral (PNM) dan Pendidikan Karakter Bangsa sehingga akan tercipta *civic disposition* yang baik bagi seluruh warga negara.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas karakter religius peserta didik dengan melalui pembelajaran PPKn khususnya di SMA Negeri 1 Sragi.
- 2) Dapat menjadi pertimbangan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan pada lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Indonesia sebagai solusi terhadap permasalahan pendidikan yang ada.

b. Bagi Guru PPKn

Menambah wawasan tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi tentang penguatan karakter religius peserta didik melalui pembelajaran PPKn khususnya kelas X di SMA Negeri 1 Sragi.

c. Bagi Siswa

Dapat dijadikan evaluasi diri dalam mengembangkan karakter religius bagi kepribadiannya sehingga dapat tercapai karakter warga negara yang memiliki pemahaman keagamaan yang baik khususnya dalam pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari.